

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah menjalankan eksperimen melalui beberapa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan kemampuan komunikasi pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Kemampuan kreatif anak usia dini yang berada di TK sejahtera Ujungberung, Bandung cukup baik. Ini terbukti dari data yang didapat dari hasil pre-test dimana beberapa anak terkadang dapat memunculkan ide yang kreatif, orisinal, dan unik. Namun, kemunculan beberapa kemampuan tersebut belum dapat termunculkan dengan baik dan hanya kadang-kadang saja.
2. Anak-anak di TK sejahtera cenderung aktif dan memiliki energi yang cukup besar, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengorganisir mereka. Kemampuan komunikasi yang mereka miliki masih terbatas pada hubungan tanya-jawab saja dan belum dapat memunculkan segi komunikasi yang lebih mendalam yang dapat diwujudkan melalui kepedulian, perhatian, dan persetujuan. Hal ini dapat dilihat dari data keseluruhan rata-rata nilai per kelompok yang belum maksimal. Kelompok eksperimen hanya mencapai nilai 0,463 sedangkan kelompok kontrol mencapai nilai 0,594.
3. Setelah anak menjalani beberapa tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kreatif, perkembangan perolehan nilai yang mereka terbilang signifikan dengan nilai rata-rata kreativitas kelompok eksperimen pada pre-test hanya mencapai 0,463 meningkat cukup pesat pada hasil post-test dengan nilai 0,763. Hal yang berbeda terjadi pada kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perkembangan kemampuan kreatif. Kemudian pada kegiatan post-test nilai rata-rata anak di kelompok kontrol mencapai nilai sekitar 0,66. Hal ini cukup menunjukkan bahwa penerapan metode bermain konstruktif dengan menerapkan model pengembangan kreativitas dari Treffinger dengan nilai rata-rata sig. kelompok eksperimen yang mencapai 0,015 terbilang signifikan.

4. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh anak di kelompok eksperimenpun mengalami peningkatan yang tinggi dengan perolehan nilai awal di pre-test mencapai 0,343 setelah menjalani beberapa tindakan, pada kegiatan post-test nilai anak meningkat pesat mencapai 0,657. Berbeda dengan kelompok eksperimen, peningkatan yang dialami oleh kelompok kontrol tidak begitu baik. Dengan nilai awal mereka yang mencapai 0,447 tanpa mengikuti tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, rata-rata nilai hasil post-test yang mereka dapatkan hanya mencapai 0,482. Ini juga menunjukkan bahwa upaya pengembangan kemampuan komunikasi yang dibangun melalui kegiatan bermain konstruktif dengan capaian nilai rata-rata sig. kelompok eksperimen sebesar 0,030 dapat dikatakan efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini.

B. Rekomendasi

1. Kepala TK,

Memang bukan permasalahan mudah untuk menjalankan suatu program PAUD yang benar-benar baik dan jika kita membicarakan suatu keterbatasan dari upaya pelaksanaan, pasti akan ada banyak hal yang membatasi. Dengan melihat karakteristik anak selama melakukan penelitian, saya melihat suatu potensi dan semangat belajar yang sangat besar yang dimiliki oleh anak. Menyediakan dan menata ruang untuk aktivitas belajar-mengajar yang lebih variatif dan interaktif akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak. Kegiatan out-door yang dilakukan seminggu sekali dapat ditambahkan porsinya serta dimaksimalkan programnya mengingat tingkat energi dan agresivitas anak yang cukup tinggi.

2. Guru

kegiatan yang bervariasi dapat dilakukan dengan menambahkan tingkat bermain yang ada dan mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar-mengajar. *Project based play* atau *Even based play* dapat dijadikan alternatif untuk menyikapi kecenderungan anak. Penataan ruang kelas dapat disusun lebih variatif sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih dinamis, menyenangkan, dan menunjukkan kedekatan antara guru dan murid dari mulai tempat duduk, display karya, dan blok area.

3. Peneliti lain

Kemampuan kreatif merupakan suatu bagian penting dalam diri manusia yang dapat membantu seseorang untuk memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya. Khusus terkait model pengembangan kreativitas dari Treffinger, memang terkesan menuntut strukturasi pelaksanaan pola kerja yang selintas kurang begitu sesuai bagi anak kecil maupun orang yang cenderung intuitif. Namun beberapa hal yang perlu kita jadikan catatan adalah, suatu gejala pola kerja kreatif yang terkesan acak merupakan suatu bagian yang terjadi pada tiap tahap yang terdapat dalam model pengembangan kreativitas dari Treffinger (Munandar, 2009). Maka dari itu, bagi siapapun yang kelak akan menerapkan model ini, penerapan model pengembangan kreativitas dari Treffinger memerlukan pengamatan yang lebih terperinci terhadap gejala proses kreasi pada setiap langkahnya. Pemahaman komunikasi dari Rahmat (2008), cukup membantu kita jika kita ingin mengembangkan kemampuan komunikasi yang mendalam, yang tidak hanya berisi tanya-jawab saja. Kemampuan respon komunikasi ini pada penerapan lebih lanjut mungkin dapat menjadi salah-satu bentuk kemampuan yang mendukung kemampuan sosial-emosi pada diri anak